

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan ungkapan perasaan seseorang yang dituangkan dalam sebuah tulisan maupun cerita yang dikemas secara menarik pembacaannya. Tidak jauh berbeda dengan sastra anak. Sastra anak merupakan ungkapan perasaan seorang anak yang dituangkan kedalam bentuk tulisan dan dinikmati oleh anak-anak. Sastra anak juga merupakan karya sastra yang ditulis oleh orang dewasa dan diperuntukkan oleh anak-anak atau karya sastra yang ditulis oleh anak-anak. Sastra anak merupakan sebuah karya sastra yang menawarkan kesenangan dan pemahaman. Menurut Kurniawan (2013:23) bahwa sastra anak merupakan sebuah karya sastra yang ceritanya kolerasi dengan dunia anak-anak dan bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan intelektual, dan emosional anak.

Sastra anak dapat menghibur dan sekaligus mendidik, sehingga paling sedikit yang diperoleh dari sastra yang memahami kebutuhan dan kepuasan pribadi dan perkembangan kemampuan bahasa. Kepuasan pribadi setelah membaca karya sastra sangat penting. Artinya selain mereka diminta menguasai keterampilan membaca karya sastra juga berfungsi mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan.

Sastra anak tidak jauh berbeda dengan sastra orang dewasa. Keduanya sama-sama berada pada wilayah sastra yang mencakup kehidupan dengan segala perasaan, pikiran, dan wawasan kehidupan, yang berbeda hanya fokusnya saja. Menurut Lukes (dalam Sarumpeat, 2010: 8-9) bahwa perbedaan antara keduanya bukan terdapat

spesies atau hakikat kemanusiaan, melainkan pada tingkat pengalaman dan kematangan. Perbedaan tersebut terdapat dalam hal tingkatan pengalaman yang dikisahkan atau yang diperlukan untuk memahami bukan pada hakikat kemanusiaan yang dikisahkan.

Pengalaman anak masih terbatas maka anak belum dapat memahami cerita yang melibatkan pengalaman hidup yang kompleks. Berbagai pengalaman yang abstrak dan nonverbal sebagaimana yang biasa dialami orang dewasa misalnya pengalaman *religious* yang amat mendalam, peristiwa sebab-akibat yang kompleks. Pengalaman yang kompleks seperti cinta segitiga, pengkhianatan, dan lain-lain belum dapat dijangkau dan dipahami oleh anak. Namun, dipihak lain anak dapat atau lebih siap menerima fantasi daripada orang dewasa. Fantasi anak akan mudah dan begitu saja menerima cerita binatang yang berbicara dan bertingkah laku seperti manusia, cerita dewa-dewa, manusia super atau cerita-cerita yang termasuk kategori legenda tidak masuk akal, bagi anak itu hal yang wajar.

Khusus dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori sastra anak. Sastra anak merupakan sastra yang ditujukan kepada anak-anak sehingga bahasa yang digunakan lebih mudah dipahami sesuai dengan perkembangan dan keterampilan anak. Salah satu ciri mendasar pada karya sastra anak adalah tema yang mendidik, dan juga gaya bahasa yang mudah dipahami oleh anak.

Keterbatasan pengalaman anak juga terdapat hal bahasa dan cara pengisahan cerita. Anak belum dapat menjangkau dan memahami kosakata dan kalimat yang kompleks. Oleh karena itu, secara umum dapat dikatakan bahwa bahasa sastra anak

adalah berkarakteristik sederhana. Karakteristik sederhana yang dimaksud yaitu sederhana dalam kosakata, struktur, dan ungkapan. Anak belum dapat memahami ungkapan-ungkapan kompleks, apalagi ungkapan yang baru, original, dan tidak lazim sebagaimana dalam sastra dewasa. Bahasa sastra anak masih lebih lugas, apa adanya, dan tidak berbelit.

Seaimana halnya dalam sastra dewasa, sastra anak juga mengenal apa yang disebut genre. Genre dapat dipahami sebagai suatu macam atau tipe kesastraan yang memiliki seperangkat karakteristik umum (Lukes dalam Sarumpeat, 2010: 13). Menurut Mitchell (dalam Sarumpeat, 2010: 13) bahwa genre menunjuk pada pengertian tipe atau kategori pengelompokan karya sastra yang biasanya berdasarkan atau stile, bentuk, atau isi. Genre sastra merupakan tipe atau pengelompokan dalam suatu karya sastra. Genre sastra sangat diperlukan dalam karya sastra. Menurut Lukes (dalam Sarumpeat, 2010:15) bahwa beberapa alasan perlunya pembicaraan genre yaitu (1) memberikan kesadaran kepada kita bahwa pada kenyataannya terdapat berbagai genre sastra anak selain cerita atau lagu-lagu bocah yang familiar, telah dikenal dan diakrabi; (2) elemen struktural sastra dalam tiap genre berbeda; (3) memperkaya wawasan terhadap adanya keyataan sastra yang bervariasi yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk memilikannya bagi anak. Pembicaraan tentang genre sastra akan bersifat berbeda untuk tiap genre. Secara garis besar Lukes mengelompokkan genre sastra anak ke dalam enam macam yaitu realisme, fiksi formula, fantasi, sastra tradisional, puisi, dan nonfiksi dengan masing-masing mempunyai beberapa jenis lagi.

Fokus penelitian ini pada puisi anak. Puisi anak merupakan ragam bahasa sastra sebagai hasil ekspresi dan imajinasi seseorang yang memuat tema, imajinasi dan bahasa yang sesuai untuk anak. Bahasa dalam sastra anak itu menggunakan bahasa sederhana dan mudah dipahami. Dalam karya sastra anak itu selalu menceritakan ruang lingkup lingkungan anak. Selain itu, puisi juga terdapat nilai-nilai pendidikan dan nilai-nilai personal. Nilai pendidikan merupakan sesuatu yang mendidik ke arah kedewasaan bersifat baik untuk anak-anak. Sedangkan nilai personal merupakan nilai yang terdapat pada puisi yang mendidik seseorang atau anak.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan penelitian tentang nilai-nilai yang mendidik dalam puisi. Nilai-nilai termasuk dalam unsur ekstrinsik. Unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berada dalam luar puisi. Puisi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 10 puisi. Nilai-nilai yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu nilai personal dan nilai pendidikan. Sehingga peneliti mengambil objek permasalahan ini sebagai suatu penelitian yang melahirkan satu judul yaitu “Nilai-Nilai pada Kumpulan Puisi Anak Karya Sherly Malinton”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut ini.

- a. Bagaimana nilai personal pada kumpulan puisi anak karya Sherly Malinton?
- b. Bagaimana nilai pendidikan pada kumpulan puisi anak karya Sherly Malinton?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan nilai personal pada kumpulan puisi anak karya Sherly Malinton
- b. Mendeskripsikan nilai pendidikan pada kumpulan puisi anak karya Sherly Malinton

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Kegunaan bagi peneliti

Penelitian ini dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan khususnya dalam ilmu sastra anak menggunakan teori kontribusi sastra anak yang membahas tentang nilai-personal dan nilai pendidikan.

- b. Kegunaan bagi pembaca

Penelitian ini dapat memberi wawasan dan menambah pengetahuan bagi pengembangan ilmu bahasa, khususnya analisis nilai-nilai personal dan nilai-nilai pendidikan dalam puisi.

- c. Kegunaan bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk menunjang tugas mata kuliah, serta menjadi bahan rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang serupa.

d. Kegunaan bagi instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan bahan bacaan di ruang baca maupun perpustakaan dilingkungan institusi, baik ditingkat pusat, Fakultas Sastra dan Budaya, serta khususnya di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

1.5 Definisi Operasional

Menghindari timbulnya penafsiran yang ganda terhadap istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka istilah-istilah dalam judul dapat dioperasionalkan sebagai berikut.

a. Nilai-nilai

Nilai- nilai yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu nilai personal dan nilai pendidikan. Nilai personal terbagi atas 5 hal yaitu perkembangan emosional, perkembangan intelektual, perkembangan imajinasi, pertumbuhan rasa sosial, dan pertumbuhan rasa etis dan religius. Nilai pendidikan terbagi atas 5 yaitu Eksplorasi dan penemuan, perkembangan bahasa, penanaman wawasan multicultural, Penanaman kebiasaan membaca.

b. Puisi anak

Puisi anak adalah puisi yang yang dikarang khusus untuk anak-anak. Penelitian ini menggunakan sekumpulan puisi anak karya Sherly Malinton.